

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada lanjut usia dan menjadi faktor resiko terjadinya penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi pada lansia dapat berpengaruh pada kualitas hidup lansia (Riyada et al., 2024). Hipertensi merupakan isu kesehatan Internasional yang mempengaruhi sekitar 1,8 miliar kelompok usia dewasa diseluruh dunia dan menjadi salah satu faktor utama kecacatann dan kematian pada lansia (WHO, 2025). Kondisi hipertensi pada usia lanjut sering kali berpengaruh terhadap menurunnya kekuatan dan kemampuan fisik. Hal tersebut menyebabkan lansia lebih membutuhkan bantuan dalam aktivitas sehari-hari. Dukungan keluarga menjadi sangat penting dalam mendukung perawatan dan pengobatan lansia (K. C. Lestari et al., 2025).

Penatalaksanaan hipertensi pada lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga. Terdapat keluarga yang kurang memahami bahwa dukungan keluarga itu penting untuk keberhasilan penatalaksanaan hipertensi pada lansia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada kenyataannya masih banyak lansia menderita hipertensi yang mengalami penurunan kualitas hidup mereka akibat kurangnya dukungan dari keluarga. Hasil study penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada lansia. Lansia dengan dukungan keluarga yang kuat cenderung menjalani pengobatan secara

lebih teratur dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Destriande et al., 2021).

Berdasarkan World Health Organization (2025) menyatakan bahwa sekitar 33% prevalensi hipertensi terjadi pada kelompok usia 30-79 tahun. Berdasarkan Riskesdas (2018) di Indonesia mencatat bahwa prevalensi hipertensi mencapai 34,1% dan meningkat menjadi 55,2% pada kelompok usia 55-64 tahun, 63,2% pada kelompok usia 65-74 tahun, dan 69,5% pada kelompok usia ≥ 75 tahun. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2024), prevalensi hipertensi pada penduduk lansia mencapai 36,3% yang setara dengan sekitar $\pm 14,9$ juta jiwa. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan tahun 2023, jumlah penderita hipertensi tercatat sebanyak 455.759 menderita hipertensi. Data tersebut menunjukkan bahwa kasus hipertensi di Kabupaten Pasuruan masih cukup tinggi. Berdasarkan Tingkat Kecamatan, Data kejadian hipertensi di tingkat kecamatan tidak menunjukkan peringkat antar wilayah. Kecamatan Grati merupakan salah satu wilayah dengan kasus hipertensi yang cukup tinggi dengan jumlah 860 jiwa. Menurut data dari Poskesdes tercatat jumlah lansia dengan hipertensi di Dusun Dawe Desa Sumberdawesari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan sebanyak 61 orang. Tingginya angka tersebut mengindikasikan perlunya tindakan berbasis keluarga untuk memperbaiki pengelolaan hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup para lansia.

Hasil study pendahuluan yang dilakukan di Dusun Dawe Desa Sumberdawesari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan pada tanggal 20 Februari 2026 melalui wawancara dengan 7 lansia yang menderita hipertensi,

menunjukkan 5 (71,4%) lansia menyatakan bahwa anaknya bekerja di luar kota sehingga perawatan sehari-hari lebih banyak dibantu oleh kerabat atau pendamping. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi dan keterlibatan keluarga dalam memantau kondisi kesehatannya masih kurang. Informasi jarang diberikan oleh keluarga terkait kondisi kesehatan dan penyakit yang dialami lansia, sehingga lansia kehilangan minat dalam melakukan aktivitas sehari-hari serta merasa dirinya tidak lagi berguna bagi keluarga, serta merasa menjadi beban keluarga, sedangkan 2 lansia (28,6%) menyatakan bahwa keluarga memberikan dukungan dengan mendampingi dan memantau kondisi kesehatannya, mengantarkan lansia untuk pemeriksaan kesehatan secara rutin, mengingatkan mengonsumsi obat secara teratur, keluarga memberikan dukungan selama menjalani pengobatan, serta lansia dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri.

Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, sistem pendukung, dan lama menderita. Lansia penderita hipertensi memerlukan dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup melalui perhatian emosional, bantuan dalam aktivitas sehari-hari dan perawatan kesehatan, pemberian informasi tentang pengelolaan hipertensi, serta penghargaan yang membuat lansia merasa dihargai (Wahyuningsih et al., 2025). Dukungan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti tahap perkembangan keluarga, aspek spiritual, dan kondisi emosional, serta faktor eksternal seperti peran keluarga, kondisi sosial ekonomi, serta nilai dan keyakinan dalam merawat

lansia. Dengan adanya dukungan keluarga yang optimal, lansia dengan hipertensi dapat lebih mampu mengelola kondisi kesehatannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia (Rita et al., 2021).

Menurut Fadhlia & Sari (2022) menunjukkan kurangnya fungsi keluarga sebagai caregiver dapat menurunkan kualitas hidup lansia dan kurangnya pengetahuan keluarga membuat dukungan yang diberikan menjadi kurang optimal. Keterbatasan dukungan keluarga berdampak pada kepatuhan minum obat, ketidakteraturan kontrol kesehatan, pola makan yang tidak terjaga, serta munculnya perasaan kesepian akibat kurangnya perhatian dan pendamping (Susanto & Purwantiningrum, 2022). Dampak tersebut dapat menyebabkan kondisi kesehatan lansia tidak terkontrol dan berkontribusi terhadap penurunan kualitas hidup lansia yang menderita hipertensi, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial. (Destriande et al., 2021).

Upaya untuk meningkatkan dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi dapat dilakukan melalui pemberian edukasi kesehatan kepada keluarga mengenai penyakit hipertensi, pendampingan dalam proses perawatan sehari-hari, serta pemberdayaan keluarga agar mampu berperan aktif dan mandiri dalam pengelolaan penyakit (Izzah & Yudistira, 2024). Edukasi membantu keluarga memahami hipertensi sehingga dapat memberikan perawatan lansia dengan tepat, mengawasi minum obat, dan memberikan dukungan emosional secara maksimal (Lentera & Vol, 2024). Upaya peningkatan kualitas hidup lansia dengan hipertensi tidak sepenuhnya bergantung pada dukungan keluarga, tetapi juga melalui pemberian edukasi

pada lansia untuk mendorong kemandirian dalam menjaga kesehatannya (Martina et al., 2025). Dengan adanya dukungan keluarga yang baik serta tingkat kemandirian lansia yang tinggi, kualitas hidup lansia dapat meningkat (Dewi et al., 2025).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Dusun Dawe Desa Sumberdawesari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Desa Sumberdawesari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia hipertensi di Desa Sumberdawesari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.
2. Mengidentifikasi kualitas hidup pada lansia hipertensi di Desa Sumberdawesari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Desa Sumberdawesari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi dalam bidang keperawatan, khususnya perawatan komunikasi dan gerontik, serta menjadi bahan untuk penelitian dan pengembangan kurikulum terkait peran keluarga dalam peningkatan kualitas hidup lansia hipertensi.

2. Bagi Instansi Layanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi pelayanan kesehatan dalam mengembangkan pelayanan kesehatan lansia, khususnya dalam pengelolaan hipertensi berbasis keluarga serta meningkatkan peran keluarga dalam upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kualitas hidup pada lansia penderita hipertensi.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran Masyarakat, terutama keluarga, mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam pengendalian hipertensi dan peningkatan kualitas hidup lansia. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, keluarga mampu berperan aktif dalam menjaga kesehatan lansia di lingkungan keluarga dan komunitas.

4. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi responden secara langsung melalui peningkatan pemahaman terkait pentingnya dukungan keluarga dalam pengelolaan hipertensi. Selain itu, responden diharapkan

dapat termotivasi agar lebih patuh dalam menjalani pengobatan, menerapkan pola hidup sehat, serta meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal.

